

**MODEL PEMBELAJARAN LURING PADA SAAT MASA  
PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK- KANAK AN-NUR  
KECAMATAN GUNUNG TULEH**

**Atika Wulandari<sup>1</sup>, Sri Hartati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

Email : [sri.pgpaudfipunp@gmail.com](mailto:sri.pgpaudfipunp@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di Taman Kanak- Kanak AN- NUR Kecamatan Gunung Tuleh. Karena sekarang pada masa pandemi ini pola adaptasi pembelajaran sangat berbeda dengan masa pembelajaran normal. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah guru menggunakan 2 model pembelajaran. Pertama model pembelajaran *door to door* (pembelajaran tatap muka dengan cara kunjungan ke rumah anak secara berkelompok minimal 5 orang anak dalam setiap kelompok dengan mematuhi protokol kesehatan) dan menggunakan model pembelajaran *system rolling* (sistem belajar tatap muka di sekolah dengan sistem *shift* anak masuk ke sekolah secara bergilir yaitu 3 kali dalam seminggu). Adapun dalam pelaksanaan metode yang di gunakan guru pada pembelajaran *door to door* kurang efektif, karena metode dan media yang di gunakan guru sangat terbatas. Guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode pemberian tugas berupa media lembar kerja.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran, Luring, Covid-19*

**ABSTRACT**

This study aims to get an overview of the offline learning model during the COVID-19 pandemic in AN-NUR Kindergarten, Gunung Tuleh District. Because now during this pandemic the learning adaptation pattern is very different from the normal learning period. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, this research was carried out in April 2021. The results of this study were the teacher used 2 learning models. The first is the door to door learning model (face-to-face learning by visiting children's homes in groups of at least 5 children in each group by complying with health protocols) and using the rolling system learning model (face-to-face learning system in schools with a shift system for children entering school). in rotation i.e. 3 times a week). As for the implementation of the method used by the teacher in door to door learning, it is less effective, because the methods and media used by the teacher are very limited. The teacher only uses one method, namely the method of giving assignments in the form of worksheets.

**Keywords:** *Learning Model, Offline, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sejak masa dini. Bicara tentang masalah pendidikan, kasus yang sedang melanda pendidikan di Indonesia saat ini yaitu tentang masalah wabah *covid-19*. Virus ini sangat berdampak pada proses pendidikan di Indonesia terutama pada proses belajar mengajar disekolah.

Setelah dikeluarkan edaran peraturan pemerintah RI No 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease (2019) pada pasal 4 yang berbunyi “peliburan sekolah dan tempat kerja“. Pada point tersebut siswa ataupun guru sudah tidak boleh melakukan aktivitas di sekolah, oleh karena itu guru mengupayakan proses pembelajaran agar tetap berlanjut dengan cara sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan atau media yang dapat menjadi akses penunjang pembelajaran meskipun dalam keadaan jarak jauh (Handarini dan Wulandari :2020). Setelah menjalani masa *PSBB* akhirnya pemerintah mengupayakan dengan masa *Era New Normal*. Pemerintah daerah Sumatra Barat mengatakan “perda adaptasi kebiasaan baru merupakan produk hukum mendatori yang bisa langsung diterapkan oleh pemerintah kabupaten dan kota. Dasar pembentukan Perda adalah intruksi presiden nomor 6 tahun 2020 serta mempedomani UU nomor 12 tahun 2011 Untuk daerah yang berada di zona kuning, orange, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Sedangkan bagi daerah yang berada di zona hijau

bisa melakukan proses pembelajaran luring.

Malyana (2020) pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan. Di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian tepatnya di TK AN- NUR Kecamatan Gunung Tuleh, proses pembelajarannya dilakukan secara luring, karena pada daerah ini masih dalam zona hijau. Untung menunjang suatu pembelajaran maka guru harus menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar anak.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak (Hijrianti :2017).

Fenomena saat ini yaitu tentang perubahan cara belajar anak, mulai dari media pembelajaran, metode sampai pada evaluasi yang digunakan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi ini. Berdasarkan permasalahan di atas fokus penelitian yaitu tentang model pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di Taman Kanak- Kanak AN- NUR Kecamatan Gunung Tuleh.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data yang digunakan untuk memahami suatu kejadian atau fenomena secara mendalam dan menggambarkan secara naratif terhadap fenomena yang diteliti. Sedangkan metode deskriptif adalah sesuatu yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena baik yang sudah terjadi maupun sedang terjadi.

Penelitian kualitatif desainnya bersifat umum dan berubah – ubah sesuai dengan keadaan situasi di lapangan. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data yang di kategorikan dalam bentuk gejala – gejala atau kejadian peristiwa maupun dalam bentuk lainnya berupa , dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan saat melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif yang di jadikan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini yang memberikan informasi atau subjek penelitian adalah guru di Taman Kanak-Kanak AN- NUR Kecamatan Gunung Tuleh. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dan melakukan pengamatan mengenai model pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di Taman Kanak- Kanak AN-NUR Kecamatan Gunung Tuleh pada bulan April 2021.

Analisis dalam riset ini memakai 3 metode analisis informasi. Analisis informasi merupakan upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta yang lain buat tingkatan uraian periset tentang permasalahan yang diteliti serta menyajikannya selaku penemuan untuk orang lain. Ketiga teknik tersebut yaitu: 1) mereduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang ada dilapangan. 2) melakukan penyajian data yaitu, kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) penarikan kesimpulan yaitu langkah akhir yang dilakukan peneliti untuk menganalisis serta membandingkan data yang telah disusun dari satu data kedata

lainnya lalu ditarik kesimpulan atas jawaban rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2021, dikelompokkan kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan catatan lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dianalisis data secara umum tentang temuan penelitian yang didapatkan selama penelitian mengenai model pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di Taman Kanak-Kanak AN- NUR Kecamatan Gunung Tuleh. Langkah pertama peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah untuk melihat bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada model pembelajaran luring di masa pandemi ini.

### 1. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran luring di Taman Kanak – Kanak An-nur

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara dengan guru model pembelajaran yang di terapkan di Taman Kanak – Kanak An- nur menggunakan 2 model pembelajaran, model pembelajaran *door to door* secara tatap muka di rumah peserta didik dan model pembelajaran *system rolling* secara tatap muka di sekolah dengan sistem shift.

#### a. Perencanaan Model Pembelajaran *Door to door*

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara pada bulan April 2021. Perencanaan model pembelajaran luring pada Taman Kanak – Kanak An- nur, menyiapkan RPPH Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian. RPPH ini di gunakan guru sebagai acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran selama satu hari. Perencanaan yang di lakukan guru selanjutnya yaitu menentukan metode yang di gunakan. Pada pembelajaran *door to door* ini guru menggunakan metode pemberian tugas. di karenakan proses pembelajaran di lakukan di rumah anak didik jadi guru hanya menggunakan satu metode saja.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti teliti pada metode pemberian tugas guru menggunakan media berupa lembar kerja anak. Media yang di siapkan oleh guru di sesuaikan pada tema pembelajaran hari itu. Kemudian guru menyiapkan perencanaan asasmen yaitu membuat format pelaporan perkembangan anak. Laporan ini di susun melalui proses analisis dan sintesis, guru mengumpulkan data hasil asasmen perkembangan yang telah di lakukannya untuk semua aspek perkembangan dan mengamati karakteristik perkembangan yang terlihat pada anak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa perencanaan guru sudah sesuai dengan yang di terapkan. Pada perencanaan *door to door* guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, menyiapkan metode dan media yang di sesuaikan dengan tema pembelajaran.

#### **b. Perencanaan Model Pembelajaran *System Rolling***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pada pembelajaran ini guru telah mengatur perencanaan tentang jadwal anak masuk ke sekolah. Misalnya pada hari senin pada kelas B1 hanya 5 orang anak yang masuk sekolah dan pada hari selasanya di ganti lagi dengan anak yang lain. Menentukan metode yang di gunakan. Pada pembelajaran

*system rolling* ini guru menggunakan metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode praktik langsung. Perencanaan media yang di gunakan pada pembelajaran ini yaitu guru menggunakan media lembar kerja, modul, media belajar dari bahan alam. Kemudian guru menyiapkan perencanaan asasmen yaitu membuat format pelaporan perkembangan anak. Laporan ini di susun melalui proses analisis dan sintesis, guru mengumpulkan data hasil asasmen perkembangan yang telah di lakukannya untuk semua aspek perkembangan dan mengamati karakteristik perkembangan yang terlihat pada anak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa perencanaan guru sudah sesuai dengan yang di terapkan. Pada perencanaan *System rolling* guru telah mengatur perencanaan tentang jadwal anak masuk ke sekolah, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, menyiapkan metode dan media yang di sesuaikan dengan tema pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan model pembelajaran luring di Taman Kanak – Kanak An-nur**

##### **a. Metode dan Media Pembelajaran *door to door***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kegiatan yang di lakukan pada pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah di persiapkan oleh guru.

Alokasi waktu kegiatan belajar di Taman Kanak – Kanak An-nur yaitu mulai jam 08 : 00 – 10: 00 Wib di lakukan dengan cara guru mengunjungi rumah anak didik untuk tempat proses pembelajaran. Sebelum kegiatan inti

dimulai, guru membuka dengan mengucapkan salam kepada anak. Setelah itu guru menjelaskan tema hari ini kepada anak.

metode yang di gunakan guru yaitu menggunakan metode pemberian tugas. setelah guru menyampaikan tema pembelajaran, anak – anak langsung di berikan tugas untuk di kerjakan. tema pembelajaran pada hari ini yaitu tema keluargaku sub tema rumahku. Seperti halnya pada sub tema pembelajaran rumah ku, guru menjelaskan bagaimana karakteristik rumah, manfaat rumah dan lain lain tentang tema pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas kepada anak berupa media lembar kerja. Anak diminta untuk menghitung jumlah rumah pada lembar kerja yang di siapkan oleh guru.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa metode pembelajaran *door to door* guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode pemberian tugas dengan media lembar kerja. Metode dan media yang di gunakan guru sudah sesuai dengan perencanaan, namun peneliti melihat metode dan media yang di gunakan guru sangat kurang efektif, guru tidak memberikan variasi pada metode pembelajaran ini sehingga anak mudah bosan dengan satu metode yaitu metode pemberian tugas saja yang selalu di berikan oleh guru.

#### **b. Metode dan Media Model Pembelajaran *System Rolling***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, model pembelajaran yang di gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *System Rolling*. Pelaksanaan sistem pembelajaran ini menggunakan sistem pembelajaran tatap muka di sekolah dengan cara bergilir.

Penerapan sistem pembelajaran ini di upayakan untuk mengurangi kerumunan agar terhindar dari virus *covid-19*. Selama masa pembelajaran luring pada system *rolling* proses belajar mengajar hanya berlangsung selama 3 jam saja yaitu mulai masuk pukul 08 :00 – 11 :00. Jumlah anak yang di perbolehkan belajar dalam satu kelas yaitu hanya 5-6 anak saja dan semua perlengkapan alat tulis anak sudah di persiapkan guru per masing – masing anak dan tidak di perbolehkan untuk memakai punya temannya.

Dengan kondisi jam pembelajaran anak selama di sekolah dengan waktu yang sangat singkat, peneliti melihat anak – anak tidak di perbolehkan untuk bermain outdoor seperti bermain seluncuran dan bermain lainnya di luar kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Taman Kanak – Kanak An-nur, metode yang di gunakan guru yaitu pertama menggunakan metode tanya jawab, sebelum melakukan proses pembelajaran biasanya guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama anak, membaca surah pendek.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan berapa pertanyaan kepada anak seperti tentang pertanyaan siapa nabi kita? Siapa yang menciptakan kita?. Pada metode ini selalu di gunakan setiap membuka pembelajaran tujuannya supaya anak hafal dengan pertanyaan yang selalu di tanya oleh ibu guru setiap hari kepada anak. Media yang di gunakan guru biasanya berupa panduan buku do'a.

Kemudian guru menggunakan metode yang kedua yaitu metode pemberian tugas, setelah guru

menyampaikan tema pembelajaran, anak – anak langsung di berikan tugas untuk di kerjakan. Tugas yang di kerjakan anak di sesuaikan dengan tema pembelajaran hari itu. Tema pada hari ini yaitu tentang alat – alat tulis.

Bu guru menjelaskan tentang alat – alat tulis, macam – macam alat tulis dan semua hal yang berkaitan dengan tema. Pada metode pembelajaran ini guru menggunakan media berupa modul. Modul di bagikan kepada masing – masing anak. Di dalam modul terdapat gambar alat – alat tulis. Bu guru meminta anak untuk mengerjakan tugas dari modul yaitu menyusun atau menghubungkan lawan dari jenis alat – alat tulis. Misalkan tempat pensil di hubungkan dengan pensil, tas di hubungkan dengan buku, begitu sampai seterusnya.

Pada metode pemberian tugas guru juga menggunakan media belajar dari lingkungan sekitar biasanya guru menggunakan media yang dekat dari lingkungan sekitar sekolah atau pun di bawa dari rumah. Media yang biasa di gunakan guru seperti daun pisang, daun kelapa, daun – daunan, sayuran – sayuran maupun buah - buahan yang bisa di gunakan atau aman saat anak belajar.

Kemudian metode yang ketiga melalui karyawisata, pada metode karyawisata anak – anak di ajak untuk berkaryawisata mengunjungi suatu tempat yang dapat menambah pengetahuan anak sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Anak – anak dan majelis guru pergi mengunjungi pantai sasak.

Kegiatan karyawisata yang di lakukan anak di sesuaikan dengan tema pembelajaran yaitu tentang tema rekreasi sub tema pantai. Pada kegiatan karyawisata ini anak mengunjungi pantai,

mempelajari apa saja yang ada di pantai, apa manfaat, apa saja yang ada di pantai.

Pada kegiatan ini anak memperhatikan apa yang dia lihat, kemudian anak bermain sambil belajar melalui pengawasan guru. Pada kegiatan ini anak – anak terlihat sangat senang karna langsung bercengkrama dengan alam. Kegiatan ini di lakukan ketika keadaan sudah mulai membaik yaitu ketika masa era new normal dan tempat wisata juga sudah di buka untuk umum.

Media pembelajaran yang di gunakan pada metode karyawisata yaitu berupa media belajar dari bahan alam. Media yang di gunakan seperti pasir, batu, dan tumbuh – tumbuhan yang ada di sekitar pantai.

Kemudian yang keempat metode yang di gunakan guru yaitu menggunakan metode praktik langsung, pada metode ini anak ikut serta memperagakan atau mempraktikkan alat atau benda yang di praktekkan oleh guru. Pada tanggal 25 April 2021 peneliti mengamati anak yang sedang melakukan praktek solat.

Kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan tema hari itu yaitu Tema Kebiasaan sub tema gerakan solat. Guru menjelaskan kepada anak tentang apa itu agama, jenis – jenis agama, dan menjelaskan lebih rinci tentang agama muslim yaitu islam. Pada kegiatan ini guru mengajarkan anak tentang gerakan solat dan anak di minta untuk ikut mempraktekan gerakan solat.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *system rolling* yang di terapkan oleh guru sudah sesuai dengan perencanaan, yaitu guru menggunakan metode pemberian tugas, praktik langsung, tanya jawab, dan metode karya wisata. Dan pelaksanaan media

yang di terapkan oleh guru sudah sesuai dengan perencanaan yaitu menggunakan media lembar kerja, modul dan media dari bahan lingkungan sekitar.

### 3. Evaluasi pembelajaran model pembelajaran Luring

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi di gunakan agar suatu proses pembelajaran dapat di ukur tingkat perkembangan, kemajuan, dan pencapaian belajar anak serta keefektifan guru dalam mengajar. Berikut beberapa evaluasi pembelajaran model pembelajaran luring di antaranya:

#### a. Evaluasi Pembelajaran secara *door to door*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, cara penilaian atau evaluasi guru yaitu dengan menilai dari hasil kerja anak berupa observasi. Penilaian yang di dapat melalui informasi dengan mengamati secara langsung perilaku anak secara terus menerus.

Kemudian penilaian hasil karya, penilaian ini biasanya berupa hasil kerja. Setelah anak melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan baik berupa pekerjaan tangan maupun karya seni kemudian dari sanalah guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil karya anak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa evaluasi pembelajaran yang di terapkan oleh guru sudah sesuai dengan perencanaan. Guru menggunakan penilaian hasil kerja anak berupa observasi dan melakukan penilaian pada hasil kerja anak.

#### b. Evaluasi Pembelajaran secara *System Rolling*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, cara penilaian atau evaluasi guru yaitu dengan menilai dari hasil kerja anak yang pertama berupa observasi. Penilaian yang di dapat melalui informasi dengan mengamati secara langsung perilaku anak secara terus menerus.

Kemudian yang ke dua penilaian menggunakan catatan anekdot. Pada penilaian ini guru biasanya mengamati kejadian tentang sikap dan perilaku anak secara tidak sengaja. Yang ketiga menggunakan penilaian hasil karya, penilaian ini biasanya berupa hasil kerja. Setelah anak melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan baik berupa pekerjaan tangan maupun karya seni kemudian dari sanalah guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil karya anak.

Yang keempat percakapan. Pada penilaian ini biasanya guru menilai dari wawasan dan penalaran anak tentang sesuatu. Guru akan mengamati tentang perkembangan pengetahuan anak saat di sekolah maupun saat belajar sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa evaluasi pembelajaran *system rolling* yang di terapkan oleh guru sudah sesuai dengan perencanaan. Guru menggunakan penilaian secara observasi, percakapan, dan penilaian hasil karya.

Langkah selanjutnya setelah menemukan hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan pembahasan data mengenai model pembelajaran luring pada masa pandemi *covid-19* di Taman Kanak – Kanak An-nur.

## 1. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran luring di Taman Kanak – Kanak An-nur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru model pembelajaran yang di terapkan di Taman Kanak – Kanak An- nur sesuai dengan yang peneliti amati yaitu menggunakan 2 model pembelajaran, model pembelajaran *door to door* secara tatap muka di rumah peserta didik dan model pembelajaran *system rolling* secara tatap muka di sekolah dengan sistem shift.

Di jelaskan oleh Putri dkk (2021) sistem *door to door* pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara guru mendatangi rumah peserta didik yang kemudian membentuk kelompok belajar untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Sedangkan menurut Shofa (2020) *system rolling* adalah sistem pembelajaran luring tatap muka di sekolah dengan cara bergiliran. Dalam 1 hari maksimal hanya 5 anak saja dalam setiap kelompok yang di perbolehkan sekolah agar menghindari kerumunan. Kedua model pembelajaran ini menjadi solusi cara mengajar guru di tengah pandemi *covid-19*. Meskipun pembelajaran sudah di lakukan secara tatap muka antara peserta didik dan guru, kedua model pembelajaran ini sebenarnya sangat kurang efektif untuk di terapkan.

Menimbang dengan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *covid-19* perihal kondisi kelas untuk satuan PAUD jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas.

Kemudian adanya pembatasan jam pembelajaran. Menurut yang peneliti amati ini lah yang menjadi kendala guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran luring selama masa pandemi *covid-19*.

Sejalan dengan pendapat Pratama dan Mulyati dalam Ivanova dkk (2020) pembelajaran *system rolling* merupakan pembelajaran di luar jaringan (*offline*) selama pandemi *covid-19* pembelajaran ini merupakan pembelajaran konvensional yang di terapkan sekolah dengan syarat tertentu seperti jam pelajaran yang lebih singkat dan materi yang sedikit. Dengan pembatasan jam pembelajaran ini guru harus inovatif dalam menggunakan waktu untuk pembelajaran. Waktu belajar di sekolah hanya berlangsung selama 3 jam saja. Sehingga guru harus bisa menyampaikan semua materi agar anak bisa memahami pembelajaran dengan baik.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Lama belajar sebagaimana di maksud pada ayat (1) PAUD di tetapkan atas dasar kelompok usia sebagai berikut : “kelompok usia 4 tahun sampai 6 tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit perminggu”.

### a. Perencanaan Model Pembelajaran *Door to door*

Temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi bahwa perencanaan yang di gunakan guru pada model pembelajaran *door to door* yaitu menyusun program semester pada setiap tahunnya. Menyusun program tahunan, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran

harian yang di dasarkan pada tujuan dan tema pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru perencanaan pembelajaran *door to door* yang di lakukan guru sesuai dengan hasil observasi peneliti. Yaitu menyusun program tahunan, menyusun RPPM, RPPH, menentukan metode, media dan di sesuaikan dengan tema pembelajaran.

Penelitian ini di kuatkan dengan pendapat para ahli menurut Widyaastuti dkk (2021) “ perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan mempersiapkan bahan atau bahasan yang akan di gunakan untuk menyusun rencana pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran”.

Pendapat ini juga di dukung oleh menurut Susanto (2017) “tahap – tahap penyusunan rencana belajar dapat di susun mulai dari menyusun rencana belajar tahunan, rencana belajar bulanan, rencana belajar mingguan, rencana belajar harian dan alokasi waktu sesuai dengan tema pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan model pembelajaran *door to door* guru terlebih dahulu menyusun program tahunan, menyusun RPPM, RPPH, menentukan metode, media serta evaluasi dan di sesuaikan dengan tema pembelajaran.

#### **b. Perencanaan Model Pembelajaran *System Rolling***

Temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi bahwa perencanaan yang di lakukan guru pada model pembelajaran *system rolling* yaitu guru terlebih dahulu membuat jadwal masuk anak ke sekolah karna jadwalnya di lakukan secara shift. Kemudian guru menyiapkan RPPH, RPPM, serta

menentukan metode, media serta evaluasi pembelajaran.

Sedangkan pada hasil temuan wawancara, perencanaan yang di lakukan guru sesuai dengan yang peneliti amati pada saat observasi. Di jelaskan oleh shofa (2020) tahap awal pembelajaran *system rolling* sebelum masuk sekolah guru membuat jadwal dan daftar anak yang masuk sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan model *system rolling* pada saat wawancara sudah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Perencanaan yang di lakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu membuat jadwal masuk anak ke sekolah, kemudian membuat RPPM, RPPH, menentukan metode, media serta evaluasi pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan model pembelajaran luring di Taman Kanak – Kanak An-nur**

##### **a. Metode dan Media Pembelajaran *door to door***

Temuan yang peneliti peroleh pada pelaksanaan metode yang di gunakan guru pada pembelajaran *door to door*, melalui hasil observasi, peneliti melihat guru hanya menggunakan metode pemberian tugas saja dengan media berupa lembar kerja pada model pembelajaran ini, sedangkan wawancara dengan guru hasilnya sama dengan observasi peneliti. Guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode pemberian tugas berupa media lembar kerja, sedangkan guru tidak memanfaatkan metode yang mudah atau dekat dengan anak.

Pernyataan ini di jelaskan oleh pendapat Asfuri (2020) dalam pembelajaran *door to door*, lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak, karna pada proses

pembelajaran ini guru memanfaatkan kegiatan belajar di luar kelas agar anak bisa berinteraksi melalui pengalaman dan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Kemudian menurut Riskomar (2004) pembelajaran *door to door* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media lingkungan sekitar sebagai wadah untuk belajar khususnya untuk memberikan pengalaman bagi anak. Di jelaskan oleh Aunurrahman (2009) agar terjadinya keefektifan dalam melakukan suatu metode pembelajaran, maka guru harus mengetahui dan mempelajari tentang cara mempraktekkan metode tersebut ke dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Hurlock (dalam Herman dan Dewi, 2017) anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat 10 – 15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode yang di gunakan guru kurang efektif pada pembelajaran *door to door*, karena metode dan media yang di gunakan guru sangat terbatas, sehingga anak mudah bosan dengan satu metode. Guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode pemberian tugas berupa media lembar kerja, sedangkan guru tidak memanfaatkan metode yang mudah atau dekat dengan anak seperti memanfaatkan media lingkungan sekitar.

## **b. Metode dan Media Pembelajaran Rolling**

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, metode pembelajaran system rolling menggunakan metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode praktik langsung, dan metode karyawisata dengan menggunakan media lembar kerja, modul, media belajar dari bahan alam. Sedangkan pada hasil wawancara dengan guru hasilnya sudah sesuai dengan yang peneliti amati saat observasi.

Di jelaskan oleh Afandi dkk (2013) metode pembelajaran adalah tahapan atau cara yang di lakukan dalam melakukan sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran luring adalah proses pembelajaran yang di lakukan secara langsung oleh guru dengan peserta didik tanpa menggunakan jaringan dan menggunakan metode dan media secara langsung.

Kemudian di jelaskan oleh Tirta Yanti dkk (2014) mengungkapkan metode pemberian tugas merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru di dalam sebuah proses pembelajaran. Guru bisa merancang dan memberikan tugas tugas kepada anak baik dalam bentuk lembar kerja ataupun modul yang disiapkan oleh guru untuk di kerjakan oleh anak.

Kemudian di dukung oleh pendapat Yuni dkk (2020) lembar kerja yang digunakan guru berupa soal- soal sebagai media penghubung proses pembelajaran dengan siswa selama pembelajaran luring dan bahan ajar berupa modul kondisional menjadi andalan karena modul di susun menggunakan bahasa sederhana. Bahasa yang di buat seperti guru

mengajar di kelas sehingga terjadi interaksi antar guru dengan anak.

Menurut Istanti (2019) metode praktik langsung adalah metode yang menggunakan bahasa secara langsung dengan cara latihan-latihan atau praktik yang dilakukan secara langsung. Dan dijelaskan oleh Gagaramusu (2013) metode tanya jawab adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan cara dengan memberikan beberapa pertanyaan ke pada anak atau sebaliknya anak bertanya ke pada guru.

Kemudian dijelaskan oleh Nashrudin (2013) metode karya wisata merupakan cara mengajar yang digunakan dengan cara mengunjungi objek atau suatu tempat yang dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran sehingga anak bisa belajar secara langsung dan mendapatkan pengalaman. Di dukung oleh Oktari (2017) media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dan bisa menambah pengalaman belajar anak. Media ini sangat murah namun dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode dan media pembelajaran rolling sudah sesuai dengan perencanaan. Metode yang digunakan guru yaitu metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode praktik langsung, metode karyawisata. Sedangkan media yang digunakan guru berupa media lembar kerja, modul dan media dari bahan alam.

### **3. Evaluasi pembelajaran model pembelajaran Luring**

#### **a. Evaluasi Pembelajaran secara *door to door***

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, evaluasi yang digunakan guru yaitu dengan menilai dari hasil kerja anak berupa observasi dan penilaian berupa unjuk kerja anak. Sedangkan pada hasil wawancara dengan guru, hasilnya sesuai dengan yang peneliti amati saat observasi.

Penelitian tersebut dikuatkan dengan teori pendapat para ahli, menurut Zahro (2015: 99) menyatakan observasi adalah cara pengumpulan data/informan melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

Selanjutnya menurut Purwasih (2018: 78) penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas anak, penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam melakukan penilaian guru melakukan observasi dan menggunakan unjuk kerja untuk menilai perkembangan anak.

#### **b. Evaluasi Pembelajaran secara *door to door***

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, evaluasi yang digunakan guru yaitu dengan observasi, catatan anekdot, hasil karya. Sedangkan pada hasil wawancara dengan guru, hasilnya sesuai dengan yang peneliti amati saat observasi.

Pendapat ini dijelaskan oleh Hani (2019) catatan anekdot adalah mencatat kejadian unik saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan menurut Zahro (2015: 99) menyatakan observasi adalah cara pengumpulan data/informan melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

Selanjutnya menurut Purwasih (2018: 78) penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas anak, penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi yang di lakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam melakukan penilaian guru melakukan observasi dan menggunakan unjuk kerja dan catatan anekdot untuk menilai hasil perkembangan anak .

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan mengenai model pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak – Kanak An-nur Kecamatan Gunung Tuleh, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran luring yang di terapkan di Taman Kanak – Kanak An- nur yaitu menggunakan model pembelajaran *door to door* (pembelajaran tatap muka dengan cara kunjungan ke rumah anak secara berkelompok minimal 5 orang anak dalam setiap kelompok dengan catatan mematuhi protokol kesehatan) dan menggunakan model pembelajaran *system rolling* (sistem belajar tatap muka di sekolah dengan sistem *shift* anak masuk ke sekolah secara bergilir atau *shift* yaitu 3 kali dalam seminggu). Adapun dalam pelaksanaan metode dan media yang di gunakan guru dalam pembelajaran *system rolling* sudah

sesuai dengan hasil perencanaan. Namun dalam pelaksanaan metode dan media yang di gunakan guru pada pembelajaran *door to door* kurang efektif, karena metode dan media yang di gunakan guru sangat terbatas. Guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode pemberian tugas berupa media lembar kerja, guru tidak memberikan variasi pada metode pembelajaran ini sehingga anak mudah bosan dengan satu metode saja, sedangkan guru tidak memanfaatkan metode dan media yang mudah atau dekat dengan anak seperti memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media atau metode pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfuri, Ali. 2020. *Implementasi Pembelajaran Door To Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak Di TKIT Raudlotul Mu'minin*. *Jurnal of islamic psychology* : Volume2, No 1
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung.
- Gagaramusu, Yusdin, Ratman, Basrudin. *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*. *Jurnal KreativitasTadulako Online* : Vol. 1 No. 1
- Handarini, Ika Oktavia dan Wulandari Sri Siti. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi*

- Perkantoran(JPAP) : Volume 8, Nomor 3
- Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1,No.2
- Hani, Amarul Alya. *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD.* *Jurnal Care* 7(1)
- Nasrudin, Didin Muhammad. *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar.* *JPGSD*, Vol. 01 No 02
- Herman, Z dan Dewi, K. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.* *Raudhatul Athfal. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* Volume 1, No. 1.
- Purwasih, Wahyu. (2018). *Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah.* *Jurnal Warna.* Vol 2. No 2.
- Hijriati. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* *Jurnal pendidikan anak usia bunayya.* Volume III. Nomor 1.
- Putri, Perdana Ayusi dkk. 2021. *Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di sd negeri sugihan 03 bendosari.* *Jurnal Ilmiah Kependidikan : Volume 2, No*
- Istanti, Wati. *Keefektifan Metode Praktik Langsung Dan Metode Audio Dan Lingual Dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara Bagi Pembelajaran BIPA 4 UNNES.* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8 (2) (2019)
- Riskomar, Dadan. 2004. *Outdoor and Fun Games Activities.* Jakarta
- Malyana, Andasia. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.* *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia,* Vol. 2, No. 1
- Saputra, Aidil. 2018. *Pendidikan Anak Pada Usia Dini.* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam :* Volume 10, No. 2
- Mufarizuddin, Moh Fauziddin (2018). *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education.* *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2.Terbitan 2 hal.162-169).
- Shofa, Faila Mila. 2020. *Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.* *Buana Gender : Volume 5, No 2*
- Mulyati, Sri dan Pratama Erwan Rio. 2010. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi*
- Tirtayanti Eka Putu Ni, Suarni Ketut Ni, Magta Mutiara.2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas.* *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini : Volume 2 No 1*

**Atika Wulandari, Sri Hartati. MODEL PEMBELAJARAN LURING PADA SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK- KANAK AN-NUR KECAMATAN GUNUNG TULEH.** *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. 2, November 2021.

Widyaastuti Ana, dkk. 2021.  
*perencanaan pembelajaran.* Yayasan  
kita menulis

Zahro, Fatimah Ifat. (2015). *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.* *Jurnal Tunas Siliwangi.* Vol. 1, No. 1.